

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Indonesia menjadi salah satu negara yang dikenal dengan pusat keanekaragaman hayati di dunia atau dikenal dengan negara mega biodiversitas. Keanekaragaman tumbuhan yang ada diperkirakan mencapai 20.000 species, dimana 40% merupakan tumbuhan endemik asli Indonesia (Riadi, 2019, p. 906).

Manusia dan tumbuh-tumbuhan sangat erat kaitannya dalam kehidupan. Banyak sekali nilai manfaat yang didapatkan oleh manusia dari tumbuh-tumbuhan namun masih banyak pula tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita yang belum diketahui manfaatnya. Keberadaan tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Allah Swt. berfirman QS. Yunus [10] ayat 24:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ
مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ
أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ ۗ عَلَيْهَا آتْنَاهَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ
تَعْنَ بِالْأَمْسِ ۗ كَذَلِكَ نَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Tafsir Nurul Qur'an, Imani (2013, p. 185), menjelaskan bahwa ayat ini diawali dengan rahmat Allah berupa air hujan yang bisa memunculkan kehidupan ini jatuh ke tanah yang subur, menjadikan berbagai tanaman tumbuh. Sebagian dari tanaman itu berguna bagi manusia dan sebagian lainnya berguna bagi burung dan binatang melata. Kemudian ayat di atas selanjutnya mengatakan, "lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanaman-tanaman di bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak". Tanaman-tanaman ini mengandung gizi bagi makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Manusia mengambil manfaat dari berkah tanaman-tanaman dan buah-buahan serta dari biji-bijian.

Menurut Dini (2021, p. 13), Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan pengetahuan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Pemanfaatan tumbuhan obat sangat khas dan di daerah tertentu dan berbeda-beda dengan daerah lainnya, baik cara pembuatan ramuan maupun cara menggunakannya dan bahkan masih ada yang mengaitkannya dengan mitos. Walaupun belum teruji secara ilmiah, pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat secara bijaksana memiliki keuntungan. Keuntungannya antara lain adalah pemeliharaan kesehatan masyarakat, peningkatan nilai ekonomi, dan sudah tentu pelestarian tumbuhan. Pengobatan tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan nasional. Mariani (2019, p. 54) menyatakan obat tradisional pada etnis Kalimantan umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam maupun direbus untuk kemudian diminum ataupun dimandikan. Sebagian lagi diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk ataupun dipanaskan dalam bungkus daun. Jika ramuan atau bahan baku untuk pengobatan tidak langsung digunakan, maka etnis di

Kalimantan melakukan pengeringan serta disimpan dan akan digunakan lagi jika diperlukan.

Kalimantan Tengah memiliki keragaman suku Dayak yang tersebar ke dalam 13 Kabupaten dan 1 Kota dengan kekayaan alam melimpah meliputi tumbuhan, hewan, dan sumber daya energi (Novaryatin, 2021, p. 304). Kalimantan Tengah memiliki sejumlah tanaman hutan yang sudah diidentifikasi berpotensi sebagai bahan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat dan sebagian sudah diteliti. Sebagian masyarakat Kalimantan Tengah pun masih belum mengetahui jenis dan manfaat tanaman yang berpotensi obat tersebut.

Menurut Sari (2015, p. 4), Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Suku Dayak di Kalimantan Tengah terdiri dari 141 anak suku dan dikelompokkan menjadi 4 suku besar yaitu Dayak Ngaju, Dayak Ot Danum, Dayak Lawangan dan Dayak Maanyan. Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah memiliki tradisi hidup bersama alam. Mereka memanfaatkan hasil hutan untuk kepentingan kehidupannya termasuk untuk keperluan obat-obatan. Oleh karena itu, mereka sangat menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup mereka secara turun-temurun.

Desa Cempaka Mulia Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur yang umumnya sebagian besar penduduknya merupakan suku Dayak. Desa Cempaka Mulia Barat memiliki ciri khas sendiri yaitu memiliki sumber daya alam yang melimpah, hutan yang masih asri, serta memiliki potensi keanekaragaman hayati yang baik. Keanekaragaman hayati meliputi flora dan fauna yang memiliki peran ekologis dan

memiliki species yang beragam. Masyarakat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat hidup berdampingan dengan alam. Mereka memanfaatkan hasil hutan untuk kepentingan kehidupannya, dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Menurut Amir (2018, p. 31), pemanfaatan jenis tanaman sebagai obat telah digunakan masyarakat secara turun temurun. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun, di pekarangan rumah atau tanaman hias dan ada juga yang diambil dari pinggiran sungai. Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur dipilih sebagai lokasi penelitian tanaman obat karena berdasarkan hasil observasi pendahuluan dari salah satu informan suku Dayak di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur menyatakan:

“baik dari segi perilaku menanam dan memanfaatkan tanaman obat yaitu masih kurangnya kesadaran dalam penanaman tanaman obat dan tidak termotivasi karena kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis dari tanaman obat tradisional, cara penggunaannya, dan bagaimana cara memanfaatkannya dan melestarikannya terutama generasi muda, sebagian besar hanya dari kalangan orang tua”.

Potensi alam yang mendukung dengan hamparan tumbuhan yang beraneka ragam, maka sangat disayangkan apabila pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tidak dilakukan. Pemanfaatannya sendiri tergantung dari kebiasaan atau aturan yang ada dimasing-masing daerah (Ariati, 2015, p. 10). Sehingga guna menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, juga mahasiswa sebagai masyarakat akademis, perlu adanya

penelitian pengembangan mengenai tanaman obat di desa tersebut. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan produk, mengembangkan dan memvalidasi produk tersebut. Kemudian produk tersebut dapat digunakan untuk menunjang pendidikan juga untuk umum (Zaini, 2018, p. 8). Oleh karena produk yang dihasilkan dapat digunakan untuk menunjang pendidikan, penelitian pengembangan juga sering disebut penelitian desain pendidikan *Educational Design Research* (EDR).

Buku ilmiah populer (BIP) ini termasuk ke dalam penelitian EDR. Penelitian EDR ini merupakan *design research* yang digunakan untuk bidang Pendidikan. Digunakannya *design research*, maka penelitian ini menempatkan pada desain sebagai bagian penting. Desain ini pun juga termasuk ke dalam penelitian pengembangan (*developmental research*) karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan. Maka dari itu hasil dari penelitian jenis-jenis tanaman obat suku Dayak dan manfaat tanaman obat suku Dayak ini akan didesain dan dikembangkan menjadi sebuah produk berupa BIP.

Peneliti memilih BIP dalam sebagai hasil penelitiannya karena buku lebih dikenal sebagai sumber pengetahuan dari zaman dulu sampai sekarang. BIP yang dikembangkan ini tidak hanya untuk pengetahuan pendidikan di sekolah ataupun perguruan tinggi tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat awam termasuk daerah tempat penelitian ini yang masyarakatnya masih mengikuti pengetahuan turun temurun dan meneruskan warisan tanaman obat tradisional, dan manfaat tumbuhan obat. Fitriansyah (2018, p. 34) menjelaskan BIP ini memiliki kelebihan yaitu menggunakan penulisan standar keilmiahannya tetapi ditampilkan dengan bahasa

yang sederhana, menggunakan istilah-istilah umum, jelas, memuat gambar-gambar yang hampir sama seperti aslinya dan dikemas secara menarik sehingga mudah dipahami masyarakat awam. Sedangkan kekurangan dari buku ilmiah populer yaitu tidak berukuran kecil dan ringan, serta tidak dapat disimpan dalam saku.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan melestarikan pengetahuan lokal tanaman obat dalam bentuk BIP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Buku Ilmiah Populer Tanaman Obat Suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang tercantum dalam judul skripsi sangat penting untuk menghindari salah paham dan perbedaan interpretasi istilah. Berikut adalah definisi operasional dalam judul skripsi ini:

1. Pengembangan merupakan jenis penelitian dengan tujuan akhir untuk menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut kemudian akan diuji kevalidannya. Pada penelitian dan pengembangan ini, desain yang digunakan adalah *Educational Design Research* (EDR). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Ilmiah Populer (BIP) berdasarkan hasil kajian lapangan tentang tanaman obat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Buku Ilmiah Populer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku yang dikembangkan dari hasil kajian tentang jenis-jenis dan pemanfaatan tanaman

obat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Buku ilmiah populer (BIP) tentang jenis-jenis dan pemanfaatan tanaman obat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya.

3. Tanaman obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Bagian tanaman obat yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, bunga, buah, daun, batang, umbi (rimpang), ataupun akar.
4. Suku Dayak merupakan suku asli yang mendiami pulau Kalimantan yang pada umumnya memanfaatkan hasil hutan untuk kepentingan kehidupannya termasuk untuk keperluan obat-obatan. Suku Dayak yang dikaji dalam penelitian ini adalah suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
5. Desa Cempaka Mulia Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki ciri khas yaitu, memiliki sumber daya alam yang melimpah, hutan yang masih asri, serta memiliki potensi keanekaragaman hayati yang baik. Masyarakatnya sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tanaman di sekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan daripada ke fasilitas kesehatan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat oleh suku dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana validitas BIP yang dikembangkan tentang pemanfaatan tanaman obat oleh suku dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mendeskripsikan cara pemanfaatan tanaman obat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Mendeskripsikan validitas BIP yang dikembangkan tentang pemanfaatan tanaman obat suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan untuk masyarakat baik dari kalangan muda hingga tua dalam meneruskan warisan pengetahuan tanaman obat tradisional, dan pemanfaatan tanaman obat.
- b. Tersedianya buku ilmiah populer (BIP) tentang tanaman obat oleh masyarakat suku Dayak hasil dari penelitian tersebut, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meneruskan warisan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional, cara penggunaannya, dan manfaat tumbuhan obat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman, rujukan, referensi atau penunjang untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan berkontribusi dalam meneruskan warisan tanaman obat tradisional, cara penggunaannya, dan manfaat tumbuhan obat. Selain dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan melestarikan pengetahuan lokal juga dapat digunakan

referensi bagi masyarakat untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat dan upaya pelestarian yang dapat dilakukan.

- c. Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada dosen mengenai pentingnya aplikasi atau media pembelajaran yang berbasis media cetak yang menarik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian	Perbedaan
1.	Penelitian Ibrahim (2016) yang berjudul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan dan mengumpulkan serta mendokumentasi tumbuhan berkhasiat obat. Terdapat 40 jenis tumbuhan obat. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang.	Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari tanaman obat yang ditemukan dan cara pemanfaatan tanaman obat. Penulis memuat sebuah media pengembangan belajar yang mana disini pemanfaatan tanaman obat yang diteliti sebagai penunjang referensi dan menghasilkan sebuah produk berupa BIP.
2.	Penelitian Reynaldi (2019) yang berjudul “Etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah”. Pada jurnal tersebut membahas tentang etnobotani tanaman obat yang ditemukan dan dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat dayak bakumpai di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.	Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari etnobotani tanaman obat dan cara pemanfaatannya, organ yang diginakan, cara pengolahannya dan cara mendapatkan tanaman obat tersebut. Penulis memuat sebuah media pengembangan belajar yang mana disini pemanfaatan tanaman obat yang diteliti sebagai penunjang referensi dan

	Sehingga berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 jenis tanaman obat dan pemanfaatannya.	menghasilkan sebuah produk berupa BIP.
3.	Penelitian Cahyani & Wahyudi (2021) yang berjudul “Inventarisasi jenis tumbuhan berpotensi sebagai obat di Hutan Kerangas Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kebun Raya Sampit, Kalimantan Tengah” pada jurnal tersebut membahas tentang jenis tumbuhan yang berpotensi menjadi sebagai obat di hutan karangas. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 tanaman yang berpotensi sebagai obat.	Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari jenis tanaman yang berpotensi pemanfaatan sebagai obat. Penulis memuat sebuah media pengembangan belajar yang mana disini pemanfaatan tanaman obat yang diteliti sebagai penunjang referensi dan menghasilkan sebuah produk berupa BIP.
4.	Penelitian Ali (2017) yang berjudul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Battra ditentukan menggunakan teknik <i>snowball</i> dan penentuan tumbuhan obat dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian ini telah menginventaris 55 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat reproduksi suku Dayak Bakumpai.	Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari jenis tanaman yang berpotensi pemanfaatan sebagai obat. Penulis memuat sebuah media pengembangan belajar yang mana disini pemanfaatan tanaman obat yang diteliti sebagai penunjang referensi dan menghasilkan sebuah produk berupa BIP.
5.	Penelitian Amir & Soendjoto (2018) yang berjudul, “Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Dayak Bakumpai yang tinggal di tepian Sungai Karau, Desa Muara Plantau, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 40 jenis tanaman obat dan pemanfaatannya.	Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari jenis tanaman yang berpotensi pemanfaatan sebagai obat. Penulis memuat sebuah media pengembangan belajar yang mana disini pemanfaatan tanaman obat yang diteliti sebagai penunjang referensi dan menghasilkan sebuah produk berupa BIP.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN. Tersusun atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR. Tersusun atas tinjauan teoritik yang meliputi teori (*Educational Design Reach*, sumber belajar, suku Dayak Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, tanaman obat, manfaat tanaman obat, cara penggunaan tanaman obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, petunjuk pemanenan tanaman obat dan bagian organ-organ tumbuhan yang digunakan, parameter lingkungan), dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Tersusun atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Tersusun atas hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP. Tersusun atas kesimpulan dan saran.